

Konteks dan Kohesi pada Lirik Lagu “*Poda Ni Dainang*” Ciptaan Tagor Tampubolon Cover Charles Simbolon

Jekmen Sinulingga¹, Helda Siregar²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara

e-mail : jekmen@usu.ac.id¹, Heldasiregar6@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada lirik lagu Poda Ni Dainang dari Charles Simbolon. Pendekatan mikrostruktur yang menitikberatkan pada aspek leksikal dan gramatikal adalah salah satu yang digunakan. Lagu-lagu dari masa lalu Sumatera Utara Investigasi berpusat pada bagian kesatuan sintaksis dan leksikal yang dapat menjelaskan keterpercayaan sebuah pembicaraan. Penggunaan aspek gramatikal dan leksikal yang membangun bahasa dalam lirik lagu merupakan permasalahan umum penelitian ini, dimana masalah yang diangkat yakni kohesi Leksikal dan Gramatikal yang terdapat pada lirik lagu Poda Ni Dainang. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, subjek penelitiannya adalah lirik lagu, data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat, dan album musik Charles Simbolon menjadi sumber data dalam penelitian ini. Studi mengungkapkan bahwa wacana lirik daerah Poda Ni Dainang lengkap dan menyatukan karena adanya perangkat kohesif yang membangun wacana. Peneliti masa depan harus fokus pada aspek gramatikal, leksikal, dan konteks yang lebih luas daripada hanya satu lirik lagu.

Kata kunci: *Lirik lagu, Konteks, Kohesi*

Abstract

This research focuses on the lyrics of the song Poda Ni Dainang by Charles Simbolon. The microstructural approach which focuses on lexical and grammatical aspects is one that is used. Songs from the past of North Sumatra. The investigation focuses on the syntactic and lexical units that can explain the reliability of a conversation. The use of grammatical and lexical aspects that build language in song lyrics is a general problem of this research, where the problem raised is Lexical and Grammatical cohesion found in the lyrics of the song Poda Ni Dainang. This research is descriptive-qualitative in nature, the research subject is song lyrics, the data is in the form of words, phrases, clauses and sentences, and Charles Simbolon's music album is the data source in this research. The study reveals that the lyric discourse of the Poda Ni Dainang region is complete and unifying because of its a cohesive device that builds discourse. Future researchers should focus on broader grammatical, lexical, and contextual aspects rather than just a single song lyric.

Keywords: *Song lyrics, Context, Cohesion*

PENDAHULUAN

Secara fungsional bahasa merupakan alat bagi manusia untuk berkomunikasi yang bersifat arbitrer dan universal (Mardiana, 2021). Manusia dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya dengan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Manusia dapat merasakan perasaan yang diungkapkan melalui lirik lagu, jiwa, keindahan, dan imajinasi seorang penyair mencoba menghadirkan seni yang penting bagi kehidupan manusia. Lagu daerah dalam pengertian paling luas dipahami sebagai kategori di dalam khazanah musik Indonesia yang berisi kumpulan nyanyian milik suatu suku/etnis di wilayah Indonesia. Nyanyian ini menggunakan lirik berbahasa/ dialek lokal dan sebagian besar bersifat anonim (Irawan, 2022). Musik adalah bahasa yang abstrak yang artinya tergantung antara sipencipta dengan sipendengar musik (Lumbantoruan dalam (Reki & Yensharti, 2020)). Lirik lagu-lagu Batak tercermin dari keyakinan penyair, pandangan masyarakat Batak terhadap lingkungannya, dan keyakinan penyair. Beberapa fungsi penting yang diemban oleh lagu-lagu daerah adalah sebagai pengiring upacara adat, pertunjukan atau permainan tradisional, atau sarana komunikasi pada saat pertunjukan. (Sari, 2013) Mengingat banyak lagu daerah Batak yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, maka manfaat dan fungsi kawasan tersebut harus kembali mendapat perhatian serius dan pelestarian budaya. (Purwadi, 2015) Selain itu, menurunnya popularitas lagu daerah, khususnya lagu daerah Batak, dikhawatirkan akan turut andil dalam hilangnya khazanah bangsa akibat maraknya musik kontemporer di kalangan generasi muda.

Lirik lagu daerah Batak menjadi bahan penelitian artikel ini, yang merupakan kajian wacana tulis. Lagu daerah Batak yang dimaksud adalah dari album Poda Ni Dainang karya Charles Simbolon. Syair-syair melodi sebagai karya ilmiah sebagai syair dalam penyelidikan wacana gubahan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang membentuk wacana tersebut, seperti sudut pandang sintaksis, sudut leksikal, dan latar. Lirik lagu daerah Batak menjadi subyek penelitian ini, yaitu kajian wacana tulis. Lagu daerah Batak yang dimaksud adalah dari album Poda Ni Dainang karya Charles Simbolon. Berangkat dari penggambaran pondasi di atas, penelitian ini bermaksud untuk 1) menggambarkan sudut kebahasaan dalam syair-syair melodi orang Batak Poda Ni Dainang. 2) Mendeskripsikan ciri-ciri leksikal lirik lagu daerah Poda Ni Dainang Batak bahwa pemeriksaan bicara merupakan pemeriksaan bahasa yang digunakan. Selanjutnya, pandangan Brown dan Yule menegaskan bahwa para analis wacana memulai dari fungsi bahasa itu sendiri (Febiyanto, 2009). mengusulkan batasan yang lebih luas Studi tentang hubungan antara bahasa dan konteksnya menjadi fokus analisis wacana.

Wacana sebagai unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis, karena itu analisis terhadap wacana juga memiliki kedudukan tertinggi dalam pendekatan bahasa. Hal tersebut demikian, jika penggunaan dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan berbagai alat (piranti) yang cukup banyak, meski satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Oleh karena itu, materi tentang kajian wacana hendaknya wajib disertakan dalam sebuah proses

pembelajaran bahasa. (Mulyana dalam (Mardiana, 2021)). Selanjutnya Stubbs (Mulyana dalam Mardiana, 2021), bahwa kajian wacana merupakan upaya untuk menganalisis pengaturan bahasa di atas klausa dan kalimat, hingga objek kajiannya juga dapat menganalisis satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas. Objek kajian itu seperti berupa pertukaran percakapan atau bahasa tulis. Namun demikian, konsekuensinya analisis wacana juga memperhatikan bahasa pada waktu digunakan dalam konteks sosial, khususnya interaksi antar peserta tutur (penutur dan petutur) dalam aneka kegiatan percakapan.

Syamsuddin (dalam (Reki & Yensharti, 2020)), mengemukakan ciri dan sifat wacana dari segi analisisnya, sebagai berikut: a. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat (rule of use - menurut Widdiwson); b. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi (Firth); c. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik (Beller); d. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (What is said from what is done - menurut Labov); e. analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional (functional use of language - menurut Coulthard).

Gutwinsky (dalam (Nurkholifah et al., 2021)) mengemukakan bahwa kohesi mengacu pada hubungan antar kalimat dalam wacana, melalui unsur bentuk maupun maknanya. Kohesi adalah keserasian hubungan yang merujuk pada perpautan bentuk, sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana. Menurut Halliday dan Hasan dalam(Nurkholifah et al., 2021)) membedakan kohesi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal (grammatical cohesion) dan kohesi leksikal (lexical cohesion).

Kohesi terdiri dari dua bagian yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal adalah kohesi yang berkaitan dengan segi makna yaitu hubungan leksikal antar wacana untuk mendapatkan struktur yang serasi secara kohesif. Sedangkan kohesi gramatikal adalah kohesi yang berkaitan dengan struktur kalimat yaitu kesatuan yang di capai menggunakan elemen gramatikal. Kohesi gramatikal terbentuk melalui rujukan, substitusi, dan elipsis (Yaqinah dalam (Puji et al., 2023)).

Disamping adanya kohesi, konteks juga turut serta menjadi bagian dari unsur internal di dalam sebuah wacana. Teori konteks wacana dalam penelitian ini berdasarkan kajian yang ungkapkan Dell Hymes yaitu dibatasi pada SPEAKING: setting/scene (latar/suasana), participants (peserta tutur), ends (hasil), act sequences (pesan/amanat), key (cara/nada), instrumentalities (instrumen/sarana), norm (norma), dan genres (jenis). Maka berdasarkan delapan unsur penyusun konteks menurut Hymes, konteks diteliti dan dianalisis dengan delapan unsur tersebut (Herlina dalam (Puji et al., 2023)).

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang kepaduan wacana yang ditinjau dari aspek gramatikal dan aspek leksikal yang melatar belakangi wacana lirik lagu. Berdasarkan hal tersebut maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini juga aka menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati (Moleong dalam (Putri & Goziah, 2021)). Subroto menegaskan bahwa penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar, catatan harian, video-tape (Putri & Goziah, 2021).

Sumber data kali ini adalah tema lagu “Poda Ni Dainang”. Data penelitian ini berasal dari lagu “Poda Ni Dainang” yang dipopulerkan oleh Charles Simbolon. Mengetahui sumber data secara otomatis memungkinkan peneliti lebih mudah mendefinisikan dan mendeskripsikan data terkait permasalahan yang sedang dibahas untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan Arikunto dalam (Nurjanah, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan 2 metode yaitu observasi dengan melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya, wawancara untuk memperoleh informasi tentang lagu tersebut.

Dari segi sumber data, pengumpulan data dapat memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang meneruskan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak meneruskan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poda (Nasihat) adalah suatu arahan yang diberikan oleh seseorang melalui sebuah tutur kata atau ucapan yang halus, jujur, dan yang mengandung motivasi. Nasehat biasanya mengungkapkan suatu bentuk keinginan yang baik kepada objek yang diberikan penasehat tersebut. Tujuan dari suatu nasihat yaitu, untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan memiliki sanksi dan akibatnya.

Arti dari nasehat merupakan sebuah larangan, perintah dan menganjurkan suatu hal yang tertentu. Ni Dainang (Ibu) dalam bahasa Batak Toba adalah wanita yang mengandung, melahirkan, menyusui dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa diartikan sebagai wanita yang merawat, mengayomi, menyayangi anaknya serta mendidik anak-anaknya.

Lagu “Poda Ni Dainang” karya Tagor Tampubolon ini menjadi substitusi nasehat sang orang tua terhadap sang anaknya. Hal ini timbul dari hasrat keinginan orang tua untuk anaknya dalam meraih cita-citanya. Lagu ini menjadi obat sang orang tua terhadap anaknya.

Nilai-nilai Budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada Lirik Lagu “Poda Ni Dainang” karya Tagor Tampubolon. Nilai budaya yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan bagi orang yang memiliki iman dan kepercayaan dan mempercayai bahwa Tuhan adalah yang Maha Tinggi, Maha Esa, dan Maha Kuasa. Tuhan adalah tempat untuk mengadu dan tempat untuk memohon untuk segala hal yang ingin dicapai. Dalam lirik lagu “Poda Ni Dainang” karya Tagor Tampubolon terdapat nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu terletak pada lirik :

Marsinggang ho inang, (1)

(Berlutut engkau Ibu)

Di lage podomanki, (2)

(Di tikar tempat tidurmu)	
Manangiangkon manangiangkon,	(3)
(Mendoakan mendoakan)	
Hami gellengmon,	(4)
(Kami anakmu)	
Sai dimemehon ho,	(5)
(Selalu engkau mengajarkan)	
Angka na denggan,	(6)
(Semua yang baik)	
Na gabe sulu gabe sulu,	(7)
(Yang jadi terang yang jadi terang)	
Gabe sulu dingolu nami,	(8)
(Di kehidupan kami)	
Sabar do ho inang paanju-anju,	(9)
(Sabar sekali kau ibu membelai-belai)	
Hami gellengmon,	(10)
(Kami anakmu)	
Sian na menek,	(11)
(Dari semenjak kecil)	
sian na menek sian na menek,	(12)
(Dari semenjak kecil dari semenjak kecil)	
Sahat rodi magodang,	(13)
(Sampai ke dewasa)	
Ai gabe sulu podami,	(14)
(Oh jadi terang nasehatmu)	
Diparngolu-ngoluon ki,	(15)
(Dijalan kehidupan kami)	
Anggiat dapot au inang,	(16)
(Semoga kudapatkan Ibu)	
Songon burjum parsondukki,	(17)
(Istri yang sebaik dirimu)	

Data Konteks Dalam Lagu Poda Ni Dainang.

a. Setting

Latar adalah konteks umum yang menggambarkan waktu, tempat, dan/atau kondisi yang ada di sekitar peristiwa tertentu secara sepotong-sepotong. dan seterusnya lirik “Poda Ni Dainang” memiliki unsur latar sebagai berikut: Dua baris pertama dari “Poda Ni Dainang” memiliki latar karena frasa “Di lage podomanki atau Di tikar tempat tidurmu” mengacu pada unsur waktu, yaitu “Di podomanki atau di tempat tidurmu.”

Terdapat kesalahan ketik pada baris “Shat rodi magodang,” yang berarti “Sampai dewasa,” pada baris ke-13 dari baris tersebut. Skenario yang paling mungkin terjadi adalah seorang pria bernama Sahat yang mengendarai kuda sampai terlalu tua, yang

keduanya mengindikasikan bahwa serangan kuda akan segera terjadi. Baris pertama lagu ini adalah baris untuk frasa "Marsinggang ho inang" atau "Berlututlah engkau Ibu."

b. Participantnts

Participantnts adalah elemen-elemen pengaturan konteks yang menyoroti peserta didik dan tutor yang hadir dalam lagu "Poda Ni Dainang." Elemen-elemen ini dapat ditemukan pada baris 1 sampai 9 dari lagu tersebut.

Lirik yang dimaksud adalah lirik pertama yang ditemukan dalam lagu tersebut karena baris pertama, "Marsinggang ho inang" atau "Berlutut engkau Ibu", mengacu pada ibu dari seorang wanita yang sudah menikah. Lirik yang dimaksud mewakili unsur partisipan. yang dapat didengar dalam lagu "Poda Ni Dainang" 17.

Contoh yang baik dari parsondukki atau Istri adalah gaya hidup pendamping yang sederhana, lugas, dan tidak merusak. Mereka menjadi teman dekat, berbagi minat dan hobi, dan secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. lagu yang dimaksud. Satu peserta yang tidak hadir dalam lagu "Poda ni Dainang" yaitu ibu dan anak. Lagu yang dimaksud adalah partisipan unsur.

c. Ends

Kesimpulan adalah sebuah kerangka yang tidak berulang yang merangkum tujuan atau peristiwa yang diharapkan terjadi dalam penelitian yang sedang berlangsung. Unsur Ends yang disebutkan dalam lagu tersebut juga dapat ditemukan dalam lirik lagu nomor 17.

Lirik lagu tersebut adalah sebagai berikut: Lirik di atas merupakan kumpulan lagu Ends yang terdapat pada lagu "Songon burjum parsondukki" atau "Istri" yang jika didengarkan bersama-sama, menyampaikan gagasan bahwa Mereka adalah orang yang sejati dan suka berbagi serta selalu mencari cara untuk memperbaiki keadaan dalam kesehariannya.

d. Actsequences

Actsequences adalah unsur terakhir dari sebuah konteks yang dimaksudkan untuk menyampaikan bentuk dan makna. Berikut ini adalah unknown consequences yang terdapat dalam lagu "Poda ni dainang" yang terdapat pada lirik lagu nomor 14: Lirik yang dimaksud merupakan kumpulan dari Actsequences yang muncul dalam lagu tersebut karena lirik tersebut didasarkan pada data 10.

Pada data 11, Hami gellengmon dan lirik lagu. Menek sian na, lirik lagu pada data ke 12. Frasa "sian na menek sian na menek" digunakan dalam bahasa Indonesia. Kita mengukur yang kecil dari yang kecil. Lirik di atas menyampaikan rasa kesedihan. Seorang ibu kepada putranya agar tidak menjadi seseorang yang mudah putus asa hanya karena Tidak sebaik orang lain karena pada saat itu ada seorang wanita tua yang sangat lembut dan pengertian Bangga serta mencintai.

e. Keys

Keys adalah salah satu unsur konteks yang tidak lain adalah sebuah metode dan cara untuk mengekspresikan sebuah ide dengan keseriusan dan kepekaan. Berikut ini adalah kunci-kunci tak terlihat yang ditemukan dalam lagu "Poda ni dainang" yang dapat ditemukan dalam lirik lagu hingga nomor 16: Lirik lagu ini dapat ditafsirkan sebagai bagian kunci dari Anggiat dapot atau inang yang disebutkan.

Dalam bahasa Indonesia, lirik tersebut berarti "Semoga kudapatkan Ibu." Tidak ada dalam lirik lagu tersebut yang menyebutkan Kekecewaan seorang anak ketika ibunya tiba-tiba berubah menjadi sakit hati dan tidak ada apa-apa Lirik lagu tersebut menggambarkan kasih sayang yang mendalam dari seorang ibu kepada anak perempuannya.

f. Instrumentalities

Instrumentalities merupakan salah satu jenis konteks yang digunakan dan dipecah menjadi pelajaran yang digunakan pada bahasa tulis dan lisan. Unsur instrumentalities yang terdapat dalam lagu Poda ni dainang menggunakan jalur tulisan dan jalur lisan.

Terdapat lirik yang terdapat di tengah lagu dan lirik di dalam lagu "Poda ni Dainang".

g. Norms

Norms yakni sistem tak terucapkan yang spesifik sesuai konteks yang digunakan dalam interaksi. Norms yang ditemukan dalam lagu Poda ni Dainang terdapat pada baris 13-14 sebagai berikut: Lirik yang dimaksud adalah penyimpangan dari konvensi yang terdapat dalam lagu "Poda Ni Dainang," yang didasarkan pada lirik "Sahat rodi magodang," yang dalam bahasa Indonesia berarti "Sampai dewasa."

Mengharumkan namaku" adalah sebuah standar yang diterima. Norma adat, atau aturan masyarakat, adalah aturan yang Berdasarkan adat istiadat yang berlaku, yang telah disepakati bersama. Lirik lagu ini adalah Norma adat karena lagu tersebut adalah lagu batak.

h. Genres

Genres adalah kategori terakhir dari konteks yang mewakili jenis ekspresi seperti narasi, puisi, dan doa. Genre yang tidak ada dalam lagu "Poda ni dainang" yang dikutip pada baris 7-8 adalah sebagai berikut: Lirik lagu tersebut mewakili berbagai genre yang dapat didengar dalam lagu "Poda ni dainang" karena baris "Na gabe sulu gabe sulu, Gabe sulu dingolu nami," "Semoga kau menjadi orang yang baik" yang artinya dalam bahasa Indonesia.

Lirik lagu ini bergenre doa karena liriknya menggambarkan pengalaman dan kesulitan seorang wanita tua pada masa itu. Putranya mendapatkan kesan yang benar-benar jujur.

Data Kohesi Pada Lagu Poda Ni Dainang.

a. Referensi

Referensi, terkadang dikenal sebagai pengacuan, adalah kohesi gramatikal yang berfungsi sebagai titik acuan lingual yang menunjuk pada entitas lingual yang berbicara atau mendengarkannya.

Berikut adalah beberapa referensi dari lagu "Poda ni dainang" yang muncul pada baris puisi yang berhubungan dengan bar 16-17: Pada lirik di atas, terdapat referensi atau pengacuan. 17 lirik songon burjum yang berbunyi parsondukki Menurut ini, Istri yang santun Ini disebut sebagai referensi anafora karena ada unsur tunjuk, yang ada pada perhitungan sebelumnya.

b. Substitusi

Substitusi adalah penyulihan satu unsur wacana dengan unsur wacana lain yang identik dengannya, yaitu hubungan geometris dan makroskopis yang mirip dengan yang acu. Berikut ini beberapa substitusi yang dapat ditemukan pada baris ke-16 lagu tersebut di atas: Lirik ini merupakan jenis substitusi unsur yang dapat didengar pada lagu "Poda ni dainang." Lirik lagu ke-17 "Songon burjum parsondukk I," yang ditulis oleh Istri yang tidak disebutkan namanya. "I," yang merupakan singkatan dari "nya," adalah pengganti yang muncul pada baris ke-15 dari "Diparngolu-ngoluon ki" atau "Di jalan hidup kita."

c. Elipsis

Elipsis, juga dikenal sebagai pelepasan, adalah kohesi gramatikal yang terdiri dari penggalan linguistik yang telah dijelaskan sebelumnya atau tidak sepenuhnya terkandung dalam sebuah wacana. Dalam lagu "Poda ni dainang" Terdapat elipsis pada baris 3-7, yang dijelaskan sebagai Lirik pada baris 3-7 merupakan hasil pemecahan atau elipsis dari satu linguistik atau Apa yang Anda lihat ketika Anda melihat baris 4 dan 6.

Sebelum elipsis atau pelepasan terjadi, pikiran menjadi jernih. Baris 3-7 akan disusun sebagai berikut: Saya telah meringkas lirik lagu 3-7 dalam beberapa kalimat. Latihan ini bertujuan untuk mencegah peminjaman kosakata sehingga lagu yang dimaksud menjadi kaya lirik menjadi efektif.

d. Konjungsi

Penyambungan, juga dikenal sebagai konjungsi, memiliki tujuan untuk menghubungkan angka tertentu dengan angka lainnya atau menghubungkan paragraf yang berbeda dengan paragraf lainnya. Penyambungan pada lirik lagu "Poda ni dainang" dapat ditemukan pada baris 8-11, yaitu sebagai berikut: Terdapat hubungan atau sekutu pada baris ini, terutama pada baris sembilan puisi karya Nimi, yang merupakan contoh hubungan aditif yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan sudut dengan sudut.

Kenakan sepatu dansa atau legging Anda dan mulailah terhubung dengan musik Lirik. Terdapat hubungan antara dua faktor (yaitu sebab dan akibat) pada baris ke-10. Karena hubungannya dengan lagu ke-8 dan ke-9, Kongjungsi Sabar do ho inang paanju-anju, yang berarti ibu Sabar sering bermain sabar.

e. Reiterasi

Pengulangan bentuk leksikan utama. Reiterasi adalah metode untuk melatih logika karena memiliki kemampuan untuk menunjukkan pemikiran yang logis. Lagu "Poda ni dainang" memiliki pengulangan atau jeda pada baris pertama dan ketiga dan Lirik untuk baris 12, 15, dan 17 terdiri dari sebagai berikut: Dalam lirik lagu ini, terdapat beberapa frasa anafora, seperti beberapa kata atau baris pertama dalam lagu di bawah ini. Ibu engkau maringgang ho inang yang artinya. Lirik lagu ketiga mengandung referensi pada lagu pertama.

Dalam lirik lagu ini, Anafora ditampilkan mengekspresikan dirinya melalui narasi orang pertama. Menek, yang anak-anak kecil mengalami pengulangan atau keterikatan pada lirik lagu 15 dan 17, melodi ke 12.

f. Kolokasi

Kolokasi adalah hubungan paradigmatis yang hampir sama atau disaring. Berikut ini adalah kolokasi pada baris 12 bait ke-15, 16, dan 17. Berikut ini adalah bait 15, 16, dan 17: Terdapat kolokasi pada lirik lagu ini, yaitu pengulangan kata yang memiliki makna yang hampir sama. Dua dari lagu-lagu dalam mandele tersebut, cukup jelas, yaitu putus asa yang memiliki syair atau makna yang hampir sama dengan lirik lagu-lagu tersebut hingga lima belas lagu dalam bahasa Persia.

Hal ini didasarkan pada lirik dan lagu-lagu dari usia 17 tahun yang memiliki tema serupa. Hasilnya, kata putus asa, sedih dan Menangis mengacu pada hubungan untuk memastikan kinerja yang tidak berubah.

Lagu "Poda Ni Dainang" yang dipopulerkan oleh Charles Simbolon menceritakan tentang nasehat sang orang tua terhadap sang anaknya. Lagu ini menjadi salah satu lagu terbaik ditengah kehidupan masyarakat batak dikarenakan makna lagunya yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat batak.

Pesan yang terdapat pada lagu ini ialah suatu harapan dan peran anak dalam suku Batak Toba. Syair pada lagu ini adalah untuk membuka pola pikir masyarakat bahwa pentingnya pendidikan untuk menjunjung tinggi martabat orang tua dalam syair lagu Batak Toba Karya Tagor Tampubolon.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada lagu Poda Ni Dainang dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut yakni dalam konteks yang ditemukan dalam lagu "Poda ni Dainang" meliputi 7 setting, 2 partisipan, 3 Ends, 1 Actesquence, 4 Instrumentalities, 1 Key, 1 Norms, dan 2 dua Genre. Ini juga disebut sebagai konteks Speaking, dalam kohesi yang ditemukan dalam lagu "Poda Ni Dainang" yakni 1 Referensi, 2 Sunstitusi, 3 Elipsis, 5 Kongjungsi, 3 Reiterasi, dan 5 Kolokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febiyanto, I. (2009). *Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Wacana " Tajuk Rencana " Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Wacana " Tajuk Rencana "*. 15–28.
- Irawan, R. (2022). Lagu-Lagu Daerah Indonesia pada Panggung Musik Nasional 1950-1960an. *Jurnal Kajian Seni*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jksks.77104>
- Mardiana, D. (2021). Analisis Wacana Model Michel Foucault Dalam Cerpen "Cinta Laki-Laki Biasa" Karya Asma Nadia. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, XVII(1), 53–65. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/viewFile/26737/12710>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4309–4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Puji, P. S. G., Siahaan, W. S. B., Sihombing, P. K., & Sinulingga, J. (2023). Kohesi Dan Konteks Pada Lagu Madekdek Ma Gambiri: Kajian Analisis. *Kompetensi*, 16(2), 384–

391. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i2.196>
Purwadi. (2015). *Nilai Theologis Dalam Serat Bimapaksa*. 540–548.
Putri, P. N. S., & Goziyah, G. (2021). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu Karya Grup Band Seventeen. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.7169>
Reki, A. A., & Yensharti, Y. (2020). Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan Ciptaan Ahmad Dhani. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 15. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109300>
Sari, Y. L. (2013). Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Thillung di Dagarang Jurug Sewon Bantul. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–99.